

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Demikian penulisan naskah hasil penelitian tesis mengenai Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo diinternalisasikan dengan proses pembelajaran berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang tersusun dengan baik oleh guru PAI.

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam disusun pada suatu perangkat yang harus dimiliki setiap guru dengan memuat Pekan Efektif Belajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Capaian Pembelajaran (CP), Program Tahunan, Program Semester, Modul Ajar dengan basis multikultural yang disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka Belajar dan lingkungan SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo. Penerapan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan elemen PAI, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Peradaban Islam.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran metode yang digunakan adalah diskusi, *make a match*, *card slot*, *information search*, *reading aloud*, *the power of two*, muraja'ah, tasmi', dan lain sebagainya. Untuk model pembelajaran, digunakan *Project-Based Learning*, yang tentunya akan membutuhkan media belajar seperti powerpoint, link bahan ajar, video pembelajaran relevan, LKS dan proyektor. Juga digunakan *reading aloud*, *the power of two*, *cart sort*, dan *discovery learning* untuk meningkatkan

keaktifan kegiatan belajar dan mengajar. Kegiatan di dalam kelas, terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup.

c. Evaluasi

Evaluasi yang digunakan SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo berupa model assesmen Kurikulum Merdeka Belajar, dengan penggunaan tiga model, yaitu assesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Semua itu adalah acuan utama dalam pengembangan nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikulturalisme.

2. Pengembangan sosial siswa merupakan bentuk integrasi nilai multikultural yang terkait dengan nilai ajaran Islam. Dengan mengenalkan, memahami, dan mengimani ajaran Islam disertai dengan kerukunan antar umat beragama, menjadikan esensi Pendidikan Agama Islam menjadi konsep pendidikan multikultural. Sebagai tenaga pendidik yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam berbasis multikulturalisme, memiliki beragam program kerja dan ide untuk menginternalisasikan nilai multikultural ke dalam jiwa peserta didik. Dengan fakta yang terjadi di lapangan, SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo memiliki komitmen kuat dalam penanaman karakter mulia, seperti nilai peduli sosial, anti diskriminasi, toleransi, saling menghargai, dan tidak memaksakan kehendak orang lain. Juga penanaman nilai sosiomultikultural yang ada pada Profil Pelajar Pancasila, menjadikan sebuah pemerataan di sekolah ini. Terasilitasnya kegiatan dalam kelas maupun luar kelas dan tersedianya sarana prasarana bagi siswa beragama, memunculkan dimensi gotong royong dan sikap kebhinekaan yang terakomodir. Tentunya, pengimplementasian Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural dalam pengembangan sikap sosial siswa di SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo diperlukan strategi yang tepat, efektif, dan, partisipatif.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural merupakan proses penanaman pentingnya saling menghormati segala bentuk perbedaan di muka bumi. Dengan cara ini, peneliti mengharapkan agar seluruh elemen pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam bisa menjadi contoh untuk bersikap toleran terhadap segala perbedaan ras, suku, dan agama. Juga digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu multikultural yang ada pada Pendidikan Agama Islam.

2. Implikasi Praktis

Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di sekolah memberikan sebuah implikasi yang dijadikan pedoman hidup baru bagi setiap insan yang beragama, khususnya Agama Islam, pengajaran untuk menanamkan pentingnya sikap sosial, dan tindakan anti diskriminasi.

Hal seperti ini apabila terintegrasi dengan baik dalam diri seseorang, melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik secara formal-tekstual, di dalam kelas, maupun luar kelas, secara informal-kontekstual, dapat mendukung terciptanya perdamaian umat beragama di area sekolah maupun masyarakat.

C. Saran

Dengan mengacu pada kesimpulan dan implikasi penelitian di atas, peneliti memberikan beberapa pemikiran dan saran sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural membutuhkan dukungan dari semua elemen sekolah. Tertuju juga pada hubungan para orangtua siswa dan guru-guru disekolah agar tetap terjaganya sikap toleransi di kalangan civitas akademika SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo.
2. Fokus penelitian yang dilakukan peneliti masih berfokus pada alur pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultur yang ditujukan pada pengembangan sikap toleransi sosial siswa. Mungkin akan lebih baik apabila peneliti selanjutnya agar mampu mengembangkan penelitian ini menjadi lebih konkrit dan spesifik lagi, karena formasi sosial siswa akan berkembang sesuai perkembangan zaman.

